

## ABSTRAK

PT. KING STONE merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam usaha ekspor arang, yang hasil produksinya dikhususkan untuk memenuhi kebutuhan arang luar negeri yaitu di Taiwan dan Jepang. Pada dasarnya arang bisa dibuat dari berbagai macam jenis kayu, akan tetapi jenis arang yang paling baik adalah arang dari bahan dasar kayu alaban. Kayu alaban merupakan salah satu jenis kayu keras yang kebanyakan ditanam di Kalimantan. Dalam upaya mendapatkan kualitas arang yang baik dengan bahan dasar kayu alaban, PT. King Stone selalu mengambilnya dari *supplier* yang ada di Kalimantan.

Karena permintaan yang banyak dari pasar, sementara perusahaan harus selalu mengambil arang dari *supplier* dan pengaruh harga arang yang selalu dinaikkan oleh *supplier* disaat PT. King Stone membelinya, maka PT King Stone berencana untuk mendirikan perusahaan di Kalimantan. Dimana perusahaan ini nantinya akan menjadi *supplier* tetap bagi perusahaan yang ada di Surabaya.

Studi kelayakan yang dilakukan meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan. Pada aspek pasar dilakukan peramalan dari data permintaan pada masa lalu dengan menggunakan bantuan *software* MINITAB 13. Dari plot data yang dilakukan di awal proses peramalan diketahui bahwa pola permintaan yang ada dari pasar adalah pola musiman, dimana permintaan pada bulan Juni hingga Oktober meningkat dari pada bulan-bulan yang lain. Untuk itu metode peramalan yang digunakan adalah metode *Winter Multiplicative, Decomposition, dan ARIMA Box-Jenkins*. Dari ketiga metode tersebut dicari yang memiliki nilai MAPE terkecil, dan hasil yang diperoleh adalah model *Decomposition* sebagai model yang dipakai untuk meramalkan permintaan di masa yang akan datang.

Aspek kedua yang dibahas dalam studi kelayakan adalah aspek teknis. Dalam aspek teknis ini diketahui bahwa luas lahan yang dibutuhkan adalah 38.181 m<sup>2</sup>. Selain total lahan yang dibutuhkan, pada aspek ini juga dihitung jumlah peralatan dan perlengkapan, jumlah tungku pembakaran, serta jadwal produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada aspek manajemen ditentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk perluasan usaha beserta *job description* dan *job specification*-nya, dan struktur organisasi yang tepat untuk perluasan usaha ini. Dari aspek manajemen juga ditentukan bahwa bentuk badan usaha yang direncanakan adalah Perseroan Terbatas.

Dari aspek keuangan diketahui *Total Project Cost* yang harus dikeluarkan PT.King Stone yaitu sebesar Rp 11.899.418.281,00 dimana semua dana tersebut berasal dari modal sendiri. Dengan membuat proyeksi laporan rugi-laba, aliran kas, dan neraca selama lima tahun (2007-2011), dan dengan MARR sebesar 16 % dapat dihitung nilai NPV, IRR, *Discounted Payback Period*, serta BEP. Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai NPV adalah -Rp 3.396.694.831,00; IRR 6,396 %, dan DPP lebih dari horison perencanaan. Sementara nilai BEP tiap tahun mengalami penurunan yang berarti perusahaan semakin cepat dalam mencapai titik impas.

Dari aspek keuangan dengan nilai NPV yang negatif dan IRR yang lebih kecil dari MARR, maka studi kelayakan perluasan usaha ini tidak layak untuk direalisasikan walaupun dari keempat aspek lainnya dinyatakan layak. Akan tetapi apabila studi kelayakan ini ingin diteruskan atau dikatakan layak, maka ada beberapa hal yang harus diubah, yaitu perusahaan harus memperbesar pendapatan sebesar 24,04 %, dengan cara memperluas pasar tidak hanya pada pasar Asia, tetapi juga pada Australia dan Afrika yang memiliki siklus iklim yang berbeda dengan Asia. Selain perluasan pasar, kenaikan pendapatan juga dapat dilakukan dengan menyewakan tungku dan gudang barang jadi di saat utilitas keduanya sedang rendah.